

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Selatan

Ni Kadek Dwi Juliani⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

⁽¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,
 Jalan Sanggalangit, Tembau Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali

e-mail : kadekdwijuliani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the effectiveness of the internal control system, suitability of compensation and integrity on the tendency of fraud (fraud). The population in this study were 49 KSP and a sample of 22 KSP with a total of 88 respondents. The power analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that 1) the effectiveness of the internal control system has a negative and significant effect on fraud tendencies. 2) suitability of compensation has a negative and significant effect on the tendency of fraud (fraud). 3) integrity has a negative and significant effect on fraud tendencies.

Keywords: *ICE, Compensation, Integrity, Tendency to Fraud.*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan mikro atau organisasi yang bergerak dibidang keuangan mikro juga memiliki peluang terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*) salah satunya koperasi. Organisasi ini didirikan dengan mengumpulkan beberapa masyarakat yang kemudian disebut dengan anggota yang pedoman pelaksanaannya berdasarkan prinsip koperasi serta berlandaskan dengan asas kekeluargaan. Ada berbagai jenis koperasi di Indonesia salah satunya KSP dimana usaha ini merupakan wadah bagi masyarakat yang mempunyai kelebihan dana untuk ditabung agar bisa dipergunakan di masa depan dengan berbagai keuntungan seperti pelayanan, kemudahan dan keamanannya. Selain itu koperasi juga membantu masyarakat untuk memperoleh pinjaman dana baik dana yang bersifat konsumtif maupun produktif untuk mengembangkan atau membangun usaha yang dijalani. Koperasi simpan pinjam mempunyai fungsi yang besar di dalam masyarakat salah satunya sebagai tempat pengembangan UMKM yang sulit mendapatkan modal usaha dari perbankan sebagai upaya peningkatan pendapatan UMKM lokal.

Dalam pelaksanaan kegiatannya kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada KSP perlu mendapat perhatian khusus untuk terjaganya operasional koperasi ataupun untuk mengurangi kemungkinan kerugian yang mungkin dialami berbagai pihak yang berkepentingan. Hal tersebut ditandai dengan maraknya kasus-kasus *fraud* oleh oknum tidak bertanggungjawab untuk kepentingan pribadi atau kelompok sehingga dapat mengancam keberlangsungan KSP.

Terjadinya tindakan *fraud* dipengaruhi oleh 3 faktor pemicu yang dikemukakan Cressey (1953) berupa tekanan, peluang dan pemikiran rasional (Pradana et al., 2018). Tekanan adalah keadaan mendesak dimana seseorang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya tetapi dengan menggunakan kelemahan perusahaan. Peluang merupakan keadaan yang menguntungkan seseorang sehingga dapat terhindar dari tekanan. Rasionalisasi adalah berpikiran bahwa memanfaatkan peluang tersebut merupakan hal yang benar.

Praktik-praktik kecurangan (*fraud*) yang sering terjadi adalah penyalahgunaan aset yang umumnya melibatkan pimpinan dengan menyalahgunakan sumber daya perusahaan seperti kasus yang terjadi pada koperasi di Kecamatan Denpasar Selatan salah satunya yaitu Koperasi Wanita Giri Kusuma dimana Ketua Koperasi Wanita Giri Kusuma menjaminkan sertifikat tanah milik salah satu anggota koperasi kepada BRI sebesar Rp.3,5 miliar dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya (BaliPost.com,2020).

Kecenderungan kecurangan pada KSP disebabkan karena kurang efektifnya sistem pengendalian internal & lemahnya pengawasan organisasi yang kemudian menyebabkan oknum tidak bertanggungjawab leluasa bertindak tidak sesuai ketentuan (*fraud*) tanpa harus takut diketahui (Suwarianti & Sumadi, 2020). Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dirancang dengan harapan mampu mencapai efektivitas, efisiensi, dan kesesuaian kegiatan operasional dengan ketentuan yang ada di Indonesia. SPI merupakan sistem pengawasan yang dibuat perusahaan terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan karyawan dengan maksud menilai kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang telah di berikan hal ini juga berguna bagi pimpinan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil kerja karyawan selama jangka waktu tertentu sehingga dapat membantu mencegah tindakan yang dapat merusak nama baik organisasi di mata masyarakat.

Rendahnya kompensasi yang di terima oleh karyawan dengan beban pekerjaan yang berlebih dapat mendukung terjadinya *farud*. Selain itu kecilnya pendapatan yang di dapat, membuat karyawan mengambil pekerjaan lain sehingga mengganggu pekerjaan utamanya di dalam instansi hal ini dapat mengambat jalannya kegiatan operasional perusahaan tanpa disadari dan dapat menimbulkan keinginan untuk meningkatkan penghasilan dengan cara kurang baik atau cenderung salah. Penetapan sistem kompensasi yang teratur diharapkan karyawan bisa memenuhi kebutuhannya sehingga tidak terlintas untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan.

Tingginya integritas yang dimiliki karyawan bisa mencegah penyalahgunaan wewenang (*fraud*) karena dilakukan dengan tulus ikhlas tanpa beban apalagi keinginan melakukan tindakan yang merugikan. Integritas merupakan tindakan yang dilakukan oleh pegawai sesuai

dengan arahan dan peraturan yang ditentukan dengan penuh tanggungjawab atas semua pekerjaan yang dibebankan oleh perusahaan (Anggara et al., 2020). Peningkatan loyalitas dapat membantu perusahaan dalam peningkatan upaya perusahaan dalam menurunkan pikiran untuk melanggar SOP yang sudah disepakati.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory

Fraud triangle theory dicetuskan oleh Donald R Cressey tahun 1953 ialah kajian digunakan untuk mengetahui alasan dan potensi atau kemungkinan terjadinya penipuan atau kecurangan. Kata “*Triangle*” digunakan karena dalam pelaksanaan kecurangan ada 3 hal seseorang bisa melakukan kecurangan. *fraud* merupakan tindakan melanggar hukum dengan tujuan meningkatkan finansial diri atau kelompok. Sehingga tindakan ini terdiri dari *pressing*, peluang dan pemikiran rasional (Sayidah et al., 2019). Tindakan kecurangan memiliki efek terhadap perusahaan yang terlibat seperti kebangkrutan, atau melakukan penjualan asset.

Kecurangan (*fraud*) diakibatkan kontrol dalam perusahaan kurang baik atau pimpinan perusahaan mengabaikan control tersebut dalam operasional perusahaan sehingga ada kesempatan yang dimiliki oleh oknum tertentu teradinya kecenderungan kecurangan. Sistem kendali intern berupa proses dengan tujuan mengarahkan, megawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Efektifnya SPI dapat membantu meminimalisir peluang untuk melaksanakan tindakan curang (*fraud*). Kondisi ini membuat perusahaan mampu mengawasi semua kegiatan operasional perusahaan dengan lebih baik yang membuat kegiatan karyawan lebih terkendali dan membantu meminimalisir kesempatan penyalahgunaan wewenang yang dimiliki.

H1 : Efektivitas SPI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Pemberian kompensasi atas kontribusi karyawan kepada perusahaan pada periode tertentu yang bisa berupa finansial maupun nonfinansial. Kompensasi yang sesuai akan membuat karyawan merasa dihargai oleh perusahaan dan karyawan akan mampu memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan baik kebutuhan primer maupun sekunder yang membuat karyawn menjadi betah dalam bekerja (Saraswati & Purnamawati, 2022). Kompensasi mampu menekan keinginan karyawan untuk bertindak diluar ketentuan perusahaan karena merasa masalah yang dihadapi perusahaan merupakan masalah bagi karyawan itu sendiri atau dalam kata lain adanya keterikatan secara emosional karyawan dengan perusahaan.

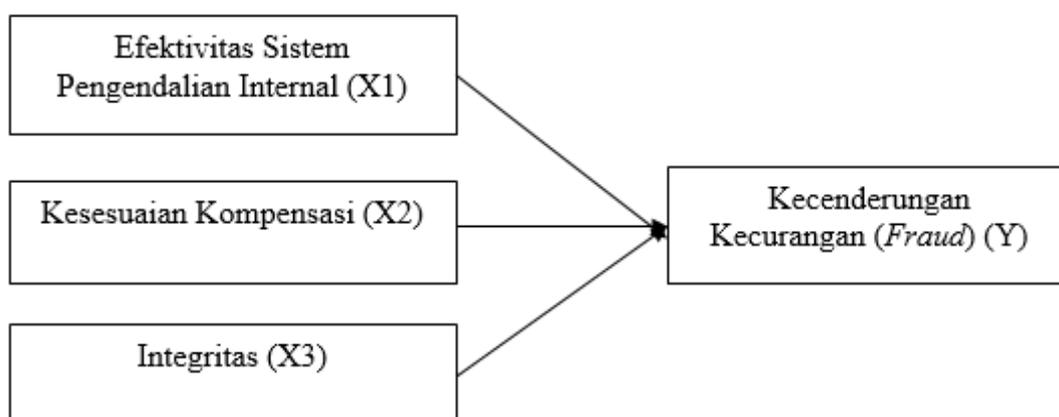
H2 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Integritas yaitu sikap karyawan yang berkomitmen pada perusahaan dengan berbagai kemampuan yang dimiliki dan keinginan untuk tetap mematuhi semua peraturan yang telah ditentukan. Dalam penelitian Yogi Anggara & Bambang Suprasto, 2020 integritas berpengaruh dalam mencegah kecurangan (*fraud*) akuntansi, karena integritas berkaitan dengan sifat jujur, kerja keras, kompetensi yang memadai serta adanya tanggungjawab terhadap pekerjaan.

H3 : Integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

METODE PENELITIAN

Desain observasi berupa pengkajian kuantitatif dengan populasi yaitu KSP di Kecamatan Denpasar Selatan dengan jumlah 49 KSP dan teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel seperti koperasi simpan pinjam yang masih aktif beroperasi, koperasi simpan pinjam yang sudah memiliki struktur organisasi yang lengkap seperti pengawas, pengurus, manajer, dan bagian keuangan, sehingga mendapatkan 22 KSP yang memenuhi kriteria responden dengan jumlah 88 orang yang menempati posisi pengurus, pengawas, manager dan bagian keuangan. Pemilihan responden tersebut karena pengurus, pengawas dan manager yang mengetahui apakah pengendalian internal yang dibuat sudah efektif atau tidak dalam mencegah seseorang melanggar aturan yang sudah ditetapkan, sedangkan pemilihan bagian keuangan karena bagian ini memiliki kekuasaan dalam pengelolaan keuangan KSP sehingga mengetahui apakah ada kemungkinan terjadinya tindakan yang merugikan organisasi. Data dikumpulkan dengan memberikan kuesioner langsung ke tempat observasi. Pengujian dilakukan dengan persamaan regresi.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti, 2022

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden adalah pengurus, pengawas, manager, dan bagian keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 88 orang. Responden yang diteliti memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti. Karakteristik responden tersebut yaitu diantaranya: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa kerja dan jabatan.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

| | Statistik Deskriptif | | | | |
|--------------------|----------------------|---------|----------|-----------|-------------------|
| | N | Minimum | Maksimum | Rata-Rata | Standar Deviation |
| X1 | 88 | 18.00 | 30.00 | 24.5795 | 3.58708 |
| X2 | 88 | 24.00 | 45.00 | 34.9659 | 6.02952 |
| X3 | 88 | 28.00 | 65.00 | 48.2727 | 8.34697 |
| Y | 88 | 8.00 | 28.00 | 13.7273 | 4.31178 |
| Valid N (listwise) | 88 | | | | |

Sumber : Data diolah 2023

Table 1 menjelaskan data sistem pengendalian internal (X1) mempunyai nilai minimal 18, maksimal 30, rerata 24,5795 dan std 3,58708. Data kesesuaian kompensasi (X2) nilai min 24, maks 45, rerata 34,9659 dan stdeviasi 6.02952. Data integritas (X3) terkecil 28, terbesar 65, mean 48.2727 dan std 8.34697. Data kecenderungan kecurangan (Y) terendah 8, tertinggi 28, tengah 13.7273 dan std 4.31178

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 2. Uji Validitas

| No | Variabel | Pertanyaan | Pearson Correlation | Keterangan |
|----|---|-------------|---|------------|
| 1 | Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X1) | X1.1- X1.6 | 0,742, 0,719, 0,910, 0,932, 0,847, 0,485 | Valid |
| 2 | Kesesuaian Kompensasi (X2) | X2.1- X2.9 | 0,812, 0,898, 0,881, 0,883, 0,881, 0,869, 0,890, 0,894, 0,882 | Valid |
| 3 | Integritas (X3) | X3.1- X3.13 | 0,823, 0,882, 0,873, 0,884, 0,849, 0,883, 0,883, 0,833, 0,890, 0,856, 0,862, 0,890, 0,893 | Valid |
| 4 | Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y) | Y1- Y7 | 0,893, 0,866, 0,805, 0,818, 0,807, 0,828, 0,879 | Valid |

Sumber: Data diolah 2023

Diketahui semua indikator variabel data sudah valid karena mempunyai nilai lebih dari 0,3 sesuai standar yang telah digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

| No. | Variabel | Cronbach Alpha |
|-----|--------------------------|----------------|
| 1 | Efektivitas SPI | 0,893 |
| 2 | Kesesuaian Kompensasi | 0,962 |
| 3 | Integritas | 0,971 |
| 4 | Kecenderungan Kecurangan | 0,931 |

Sumber: Data diolah 2023

Hasil dari tabel 3 mempunyai arti data yang digunakan sudah reliabel karena menunjukkan nilai lebih dari 0,60 sesuai standar untuk menentukan reliable atau tidaknya data

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 88 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 1.55940431 |
| Most Extreme | Absolute | .092 |
| Differences | Positive | .092 |
| | Negative | -.054 |
| Test Statistic | | .092 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .066 ^c |

Sumber: Data Diolah, 2023

Diperoleh nilai signifikan 0,066 > 0,05 yang menunjukkan data terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa batas minimum nilai semua variabel melebihi 0,1 dimana SPI (0.384), kesesuaian kompensasi (0.483), integritas (0.687) dan nilai VIF dibawah sepuluh. Sehingga tidak mempunyai hubungan antar variabel independen.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sesuai dengan hasil analisis memperlihatkan hasil nilai sig. variable bebas > 0.05 antara lain antara lain efektivitas SPI = 0,080 , kesesuaian kompensasi = 0,919 dan integritas = 0,064 maka bisa dinyatakan bahwa model statistik yang dipakai tidak terdapat kesamaan dari suatu pengamatan.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized | | Standardized | | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----------|--------------|---------|------|
| | | Coefficients | | Coefficients | | |
| | | B | Std Error | Beta | t | |
| 1 | (Constant) | 44.175 | 1.378 | | 32.055 | .000 |
| | X1 | -.785 | .076 | -.653 | -10.261 | .000 |
| | X2 | -.181 | .041 | -.254 | -4.469 | .000 |
| | X3 | -.100 | .025 | -.193 | -4.054 | .000 |

Sumber: Data Diolah 2023

$$Y = 44,175 - 0,785X_1 - 0,181X_2 - 0,100X_3 + e$$

Nilai konstan 44,175 memperlihatkan jika efektivitas SPI, kesesuaian kompensasi serta integritas bernilai 0, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) juga memiliki nilai 44,175. Nilai koefisien untuk variabel efektivitas SPI bernilai negatif 0,785 artinya apabila pertama meningkat sedangkan yang lainnya tetap, maka kecenderungan *fraud* akan menurun sebanyak 0,785. Jika kesesuaian kompensasi bernilai negatif 0,181 maka apabila variabel kedua naik sedangkan variabel lainnya tetap, maka variabel Y akan turun sebesar 0,181. Nilai variabel ketiga negatif 0,100 dimana apabila integritas bertambah kemudian yang lainnya tetap, maka kecenderungan *fraud* akan menurun yaitu 0,100.

Uji Kelayakan Model

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| .932 ^a | .869 | .865 | 1.58701 |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari hasil uji R² pada tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* yaitu 0.86 (86,5%) variabel dependen disebabkan karena ketiga variabel independen, kemudian sebesar 13,5% akan dijabarkan dengan faktor lain di luar ini.

Hasil Uji F

Pengujian ini digunakan meneliti bagaimana semua variabel bebas berpengaruh dengan variabel terikat. Sehingga didapat nilai F_{hitung} (186,069) dengan signifikansi (0,000). Dengan nilai sig dibawah 0.05 maka dinyatakan efektifitas SPI, kesesuaian kompensasi & integritas berpengaruh serempak terhadap kecenderungan *fraud* sehingga layak diteliti.

Uji t

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan uji pengaruh efektivitas SPI terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) dengan sig 0.000, oleh sebab itu dikatakan jika H1 diterima, dimana efektivitas SPI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada KSP di Kecamatan Denpasar Selatan. SPI merupakan suatu proses, yang dirancang agar membantu dalam membimbing, megawasi dan mengukur SDM sebuah instansi. Pengendalian yang baik membuat adanya kontrol pada semua kegiatan yang dilakukan oleh semua anggota organisasi dalam operasional perusahaan. Kondisi ini membuat karyawan tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan sesuatu yang menyimpang sehingga kegiatan yang tidak diinginkan tersebut tidak bisa dilakukan dengan leluasa yang menyebabkan karyawan berpikir dua kali untuk melakukan tindakan yang bisa merugikan perusahaan. Didalam teori *fraud* dijelaskan bahwa SPI yang efektif dan efisien melindungi entitas dari kelemahan manusia sehingga mencegah terjadinya kesalahan dan menurunkan perilaku merugikan.

Hasil observasi Dewi & Atmadja (2021) dan Saraswati & Purnamawati (2022) mendapatkan bahwa efektivitas SPI berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud*.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Variabel kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan memperlihatkan nilai -0,181 dan sig bernilai 0.000, Dengan ini dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Kompensasi adalah imbalan berupa gaji setiap bulan yang sesuai dan adil kepada pekerja dari tugas yang telah dibebankan untuk dilaksanakan agar mencapai target perusahaan. Kompensasi mampu mendorong karyawan untuk bekerja sesuai dengan arahan dari pimpinan dan dapat membantu perusahaan mencapai target perusahaan. Karyawan menjadi lebih mementingkan perusahaan dibandingkan urusan pribadi karena menganggap perusahaan merupakan tempatnya untuk mencari nafkah untuk memebuhi semua kebutuhan hidupnya sehingga karyawan akan enggan untuk melakukan kegiatan diluar peraturan dan ketentuan yang telah ditentukan oleh instansi. Situasi tertekan yang dialami karena kurangnya pengetahuan pengelolaan keuangan oleh karyawan. Sesuainya pemberian imbalan yang diinginkan sehingga karyawan merasa tercukup dan tidak berfikir merugikan organisasi dengan memanfaatkan situasi yang ada.

Sesuai Observasi dari Saraswati & Purnamawati, 2022 dan Melasari & Sukesu, 2022 yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

integritas menunjukkan nilai $-0,100$ dengan sig 0.000 , dengan nilai sig < 0.05 dapat dilihat variabel integritas terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada KSP di Kecamatan Denpasar Selatan berpengaruh negatif. Integritas merupakan prinsip pribadi yang percaya terhadap keyakinan yang benar dan berada di dalam diri yang dicerminkan melalui sikapnya. Sikap integritas mengharuskan seseorang memiliki kepribadian yang didasari oleh sikap jujur, kerja keras, serta adanya rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan. Integritas membuat karyawan bekerja dengan penuh komitmen dengan harapan mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan penuh tanggungjawab. Kondisi ini mendorong karyawan untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku agar perusahaan mampu mendapatkan apa yang direncanakan. Integritas karyawan bagus biasanya selalu menjunjung nilai kejujuran dalam melaksanakan tugas yang diberikan yang membuat karyawan tidak mempunyai keinginan untuk bertindak curang dalam bekerja. Didalam *Fraud triangle theory* dijelaskan bahwa jika seseorang sudah memiliki integritas kecenderungan kecurangan (*fraud*) tidak akan terjadi meskipun adanya keuntungan yang dijanjikan orang lain ataupun tawaran memperkaya diri dengan merasionalkan tindakan tersebut. Dimana semakin tingginya rasa tanggungjawab karyawan terhadap pekerjaan maka semakin kecil muncul pemikiran merugikan entitas.

Dewi & Ratnadi, 2017 dan Anggara et al., 2020 mendapatkan hasil yang konsisten dimana integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil data menunjukkan efektivitas SPI, Kesesuaian kompensasi dan Integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan. Kecenderungan *fraud* dapat minimalisir dengan membentuk tim satuan pengawas internal (SPI). Hal ini bertujuan untuk membantu koperasi simpan pinjam dalam menyelenggarakan pengawasan yang lebih efektif terhadap pelaksanaan tugas setiap bagian di lingkungan KSP sehingga dapat mendorong setiap orang di dalam organisasi mentaati semua peraturan yang berlaku, pengecekan secara rutin terhadap kegiatan keuangan instansi oleh petugas yang berwenang serta melakukan evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dibebankan dapat meminimalisir pegawai melakukan hal yang menyimpang dari SOP yang telah ditetapkan, menyesuaikan kompensasi dengan beban kerja yang diberikan akan membuat karyawan melaksanakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh tanpa ada beban dalam melaksanakannya, hal ini juga dapat mencegah karyawan mengambil pekerjaan lain di luar prosedur dengan menggunakan kelemahan perusahaan dan hal lain yang

dapat dilakukan dengan meningkatkan integritas seperti rasa tanggungjawab, sikap jujur dan transparan serta menanamkan rasa loyalitas terhadap instansi sehingga tidak membuat karyawan berfikir melakukan tindakan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, M. R., Sulindawati, N. L. G. E., & Yasa, I. N. P. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Integritas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Desa Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(4), 561–572.
- BaliPost.com. (2020). *Mantan Direktur Keuangan Dan Ketua Koperasi Wanita Di Kecamatan Denpasar Selatan Di Tuntut 3 Tahun*. <https://www.balipost.com/news/2020/05/14/122289/Mantan-Direktur-Keuangan-dan-Ketua...html>
- Febriana, I. K. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Kepuasan Kerja, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada KSU Kabupaten Gianyar). *Universitas Pendidikan Ganesha*. <https://repo.undiksha.ac.id/9270/>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Data Koperasi Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia*. <http://nik.depkop.go.id/>
- Melasari, R., & Sukesi, S. (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Di Tembilihan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 26–38. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i2.1783>
- Novi Anesya Dewi A, P., & Tungga Atmadja, A. (2021). Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 852–864.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi* (Kedua). Erlangga, Jakarta.
- Saraswati, K. N., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Penerimaan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Bulelen. *Undergraduate Thesis, Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1), 284–294. <https://repo.undiksha.ac.id/8719/>
- Sayidah, N., Assagaf, A., Hartati, janu S., & Muhajir. (2019). *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif* (Emjy & Wisnu (eds.); 1st ed.). Zifatama jawara.
- Suarcaya, I. K., Praayudi, M. S., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 2 Tahun 2017.
- Suwarianti, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 125–139. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/796/575>
- Triswantoro, F., & Riyadi, S. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Kepuasan Kerja dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecurangan (Studi Kasus Pada Yayasan-Yayasan Di Banten). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/6320>